

RINGKASAN

ADINDA AYU DWIJAYANTI. Manajemen Pembesaran Ikan Kerapu Tikus (*Cromilpetes altivelis*) Dengan Menggunakan Sistem Karamba Jaring Apung di Balai Budidaya Laut Ambon. Ir. Sudarno, M. Kes.

Budidaya laut di Indonesia saat ini sangat berkembang pesat seperti di Kepulauan Riau, Batam, Lampung, Kepulauan Seribu, Ambon dan beberapa lokasi wilayah Timur lainnya. Di wilayah ini banyak terdapat ikan konsumsi yang sangat berpotensi menjadi salah satu sumber devisa negara, salah satunya adalah ikan kerapu. Ikan kerapu hidup di perairan berkarang dan sering disebut sebagai ikan karang (*coral reef fish*). Beberapa jenis ikan kerapu yang hidup di Indonesia antara lain seperti kerapu tikus atau kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*), kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*), kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*), kerapu Malabar (*Epinephelus malabaricus*), kerapu bintik atau kerapu batik (*Epinephelus bleekeri*), kerapu batu (*Epinephelus fasciatus*) dan kerapu Lumpur (*Epinephelus coioides*).

Praktek kerja lapang ini dilaksanakan di Balai Budidaya Laut Ambon Desa Hunuth Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kotamadya Ambon pada tanggal 28 Juli – 12 September 2009. Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara dan studi pustaka.

Tujuan dari praktek kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui teknik pembesaran kerapu tikus dengan menggunakan system keramba jaring apung, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembesaran kerapu tikus di keramba jaring apung, mengetahui kendala-kendala yang biasa dihadapi dalam pembesaran ikan kerapu tikus dengan menggunakan keramba jaring apung di balai budidaya laut Ambon.

Teknik budidaya ikan kerapu tikus di balai budidaya laut Ambon dilakukan mulai dari pendederan, penggelondongan dan pembesaran. Kegiatan pembesaran

dilakukan menggunakan sistem karamba jaring apung (KJA). Benih kerapu tikus dipindahkan ke KJA saat berumur 4-5 bulan dengan panjang 11-15 cm dan berat 20-50 gram. Benih kerapu tikus dipelihara di karamba dengan diberi pakan ikan rucah sebanyak dua kali sehari, hal ini karena masa cerna makanan kerapu tikus selama 36 jam dalam perut, selain itu juga untuk mendapatkan efisiensi waktu, tenaga dan bahan bakar. Selain pakan, kerapu tikus juga diberi suplemen multivitamin yang dicampurkan dalam pakan sebanyak dua kali seminggu. Selama di karamba akan dilakukan monitoring kualitas air sebanyak satu kali dalam seminggu untuk mendapatkan pertumbuhan ikan yang optimal. Kendala yang sering dihadapi di KJA adalah keadaan cuaca yang tidak menentu, karena KJA menggunakan media alam maka sulit dilakukan pengontrolan terhadap kualitas air. Kualitas air yang tidak menentu dapat menyebabkan stres pada ikan selain itu juga dapat menyebabkan timbulnya penyakit.

SUMMARY

ADINDA AYU DWIJAYANTI. Polka dot Grouper (*Cromileptes altivelis*) Cultivation Management by Using Floating Net System in Ambon Marine Cultivation Hall. Ir. Sudarno, M. Kes.

Today maritime cultivation in Indonesia are very growth so fast such like in riau Island, Lampung, Seribu island, Ambon and some location in other eastern regions. In this area found very potential consumption fish as one of state devise source, on of them is grouper fish. Grouper fish live at coral reef waters and so called coral reef fish. Kinds of grouper fish which lived at Indonesia namely polka dot grouper (*Cromileptes altivelis*), tiger grouper (*Epinephelus fuscoguttatus*), sunu grouper (*Plectropomus leopardus*), malabar grouper (*Epinephelus bleekeri*), stony grouper (*Epinephelus fasciatus*) an mud grouper (*Epinephelus coioides*).

This field job practice held in Ambon Marine cultivation hall Hunuth Village Ambon Bay District Baguala Ambon regency on 28 July – 12 September 2009. Working method used in this field job practice is descriptive method by data taking covered primary data and secondary data. Data collecting used by active participation, observation, interview and literature study.

Aim of this practical are to know cultivation technique polka dot grouper by using float nets system, recognize influencing factors in polka dot grouper growth in floating nets, know about obstacles usually confronted in polka dot grouper cultivation by using floating nets in Ambon Marine Cultivation Hall.

Polka dot grouper technique in Ambon Marine Cultivation Hall performed began from seedling, bunching and growing. Growing activity done by using floating nets. Polka dot grouper germs replaced into floating nets age 4-5 years old length 11-15 cm and weight 20-50 grams. Polka dot grouper seed cared in the nets given pellet feeding twice a day, because polka dot grouper digestion term during 36 hours in the stomach, beside to get time efficiency, energy and fuel. Beside feeding, polka dot grouper also given multivitamin supplement mixed in the fed about twice a week.

During in the floating net will be monitoring water quality about once in a week to get optimum fish growing. Obstacle always faced in floating nets using natural media then difficult to make water quality controlling. Water quality is undetermined be able to cause fish stress also caused disease emerging.